

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Pada bagian ini penulis akan mencoba memberikan sebuah kesimpulan dari keseluruhan karya ilmiah ini. Dewey membangun sistem epistemologinya dengan dua titik tolak, yaitu teori dari aliran pragmatisme dan sikap kritisnya terhadap pola pendidikan tradisional dan progresif. Kedua titik tolak yang digunakan oleh Dewey memang menjadi bagian dari kehidupannya selama ini. Dewey begitu serius menggeluti kedua bidang tersebut sehingga pada akhirnya keduanya menjadi titik tolak bagi pemikiran epistemologinya.

Dari kedua titik tolak tersebut, Dewey merumuskan sistem epistemologinya yang berdasarkan atau berpatokan pada pengalaman. Dewey memang tidak secara spesifik menuliskan pengertian epistemologinya, tetapi secara jelas ia menyebutkan bahwa pengalaman menjadi dasar bagi sistem epistemologinya. Dalam epistemologinya, pengalaman menjadi hal sentral dan penting bagi Dewey untuk membangun pengetahuan. Pengalaman yang dimaksudkan Dewey sebagai dasar membentuk pengetahuan memiliki pemahaman yang berbeda dengan paham pengalaman yang ada dalam pemikiran aliran empirisme. Jika para epistemolog atau filsuf pada zaman modern berdebat untuk merumuskan sumber pengetahuan sejati, maka Dewey tidak hendak berkuat di situ tetapi lebih pada melihat proses pengalaman seseorang dapat membentuk pengetahuan. Dewey lebih melihat pada proses bagaimana seseorang

membentuk pengetahuan dengan pengalamannya.

Dalam sistem epistemologinya, Dewey memiliki beberapa ungkapan khas untuk menggambarkan pengalaman yang ia maksudkan, yaitu interaksi aktif-pasif, pengalaman edukatif, prinsip *kontinuitas* atau berkesinambungan, prinsip kualitas, dan prinsip interaksi. Dewey yang juga merupakan pendiri aliran pragmatisme melihat bahwa pengetahuan sebagai suatu yang berorientasi pada tindakan praktis. Pengetahuan menurut Dewey bukan pada tataran intelektual saja tetapi bagaimana pengetahuan itu pada akhirnya mampu mengarahkan orang untuk bertindak dan menghasilkan manfaat bagi hidup. Oleh sebab itu dapat dipahami bahwa subyek yang mengetahui merupakan pihak yang harus membangun sendiri pengetahuannya.

Dalam proses membentuk pengetahuan berdasarkan pengalaman yaitu dalam proses berpikir, Dewey sangat menekankan aktivitas aktif dari seseorang dalam hal ini anak didik. Kemandirian dan keaktifan berpikir sangat ditekankan untuk membentuk pengetahuan. Dalam sekolah yang digagasnya, Dewey tidak setuju dengan metode hanya dengan mentransfer teori-teori pelajaran dari guru kepada murid, tetapi bagaimana teori-teori tersebut dapat dikaitkan langsung dengan praktek dan tindakan konkret. Dalam hal ini Dewey mengajukan suatu cara pembelajaran yaitu dengan mengkaitkan teori-teori pelajaran dengan problem-problem sosial sesuai dengan pengalaman sehari-hari dan anak diminta untuk menyelesaikannya. Dengan demikian anak didik menjadi lebih aktif untuk terlibat dalam proses berpikir dari pada hanya pasif mendengarkan pengajaran yang disampaikan oleh guru di kelas. Tujuan dari proses berpikir yang diajarkan

Dewey dengan pengalaman sebagai bahan dasar untuk membentuk pengetahuan adalah pengetahuan yang didapatkan pada akhirnya mampu diaktualisasikan dalam kehidupan konkret sehari-hari di masyarakat. Karena bahan pembelajarannya langsung dari pengalaman sehari-hari dalam bentuk penyelesaian problem-problem sosial sehari-hari.

Dengan demikian tampak jelas bahwa Dewey pada akhirnya sungguh-sungguh ingin meletakkan dasar pengetahuan ini dalam sekolah yang ia gagas, yaitu dengan menjadikan pengalaman sebagai dasar dalam proses pembelajaran bagi anak didik. Keaktifan dan kemandirian anak didik untuk membangun sendiri pengetahuannya sungguh-sungguh ditekankan, dengan harapan pengetahuan yang dibangun sendiri mampu diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga membawa dampak positif dan berguna bagi kehidupan.

5.2. SARAN

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis ingin memberikan saran dan pandangan terhadap pembaca, secara khusus sistem epistemologi John Dewey.

1. Bagi para pembaca pada umumnya, hendaknya pembaca lebih mencari dan mendalami tentang konsep pengalaman menurut Dewey secara spesifik dalam karya-karya Dewey lainnya, karena memang dalam karya *Experience and Education* yang menjadi sumber utama karya tulis ini Dewey belum secara spesifik merumuskan definisi dari pengalaman tersebut.

2. Bagi para pembaca pada umumnya, hendaknya penulisan karya ilmiah ini dapat menjadi inspirasi dalam membuat tulisan-tulisan yang berkaitan dengan tema epistemologi dan pendidikan.
3. Hendaknya para pembaca (secara khusus para guru) dapat memahami bahwa bahan pelajaran tidak saja bersumber dari teori-teori dalam buku pelajaran tetapi juga bersumber pada pengalaman atas realitas konkret sehari-hari. Dan hendaknya para guru berusaha untuk mengkaitkan teori-teori yang ada dengan pengalaman sehingga lebih relevan dan kontekstual.
4. Hendaknya guru juga memahami tentang proses belajar mengajar dalam sekolah yang tidak melulu hanya dengan metode transfer pengetahuan dari guru kepada murid, tetapi lebih memberi kesempatan bagi murid untuk berpikir secara mandiri dan kreatif dengan memberikan problem-problem sosial untuk dipecahkan dan diselesaikan.
5. Bagi pelajar atau mahasiswa, penulis menyarankan agar lebih kreatif dan berani berpikir mandiri untuk menemukan dan membentuk pengetahuannya dengan bahan pengalaman-pengalaman yang dihadapi sehari-hari. Selain itu juga pelajar mampu mengaktualisasikan pengetahuan yang telah dimiliki dalam tindakan dan hidupnya di masyarakat.
6. Bagi orang tua, hendaknya orang tua lebih menyadari bahwa mereka memiliki peran penting dalam mendampingi anak-anak untuk membentuk pengetahuannya. Orang tua memiliki tugas yang besar untuk mendampingi

anak-anaknya agar bertumbuh dengan baik, karena orang tua dalam hidup keluarga merupakan pemberi pengalaman pertama yang dialami dan dirasakan oleh anak untuk menjadi bekal mengembangkan diri.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sumber Utama:

DEWEY, JOHN, *Experience and Education*, Touchstone, New York 1997.

2. Sumber Pendukung Utama:

BOISVERT, RAYMOND D., *John Dewey Rethinking Our Time*, State University of New York Press, New York 1998.

DEWEY, JOHN, *Democracy and Education*, Aakar Books, Delhi 2004.

_____, *Experience and Education: Pendidikan Berbasis Pengalaman*, Diterjemahkan oleh Hani'ah, Penerbit Teraju, Jakarta 2004.

_____, *Pengalaman dan Pendidikan*, Diterjemahkan oleh John de Santo, Penerbit Kepel Press, Yogyakarta 2002.

MARTIN, JAY, *The Education of John Dewey: A Biography*, Columbia University Press, New York 2002.

MINDEROP, HJ. ALBERTINE, *Pragmatisme Amerika*, Penerbit Obor, Jakarta 2005.

PALMER, JOY A. (Ed.), *Fifty Major Thinkers on Education: From Confucius to Dewey*, Routledge, New York, 2001.

3. Sumber-sumber Lain:

“Pernyataan Tentang Pendidikan Kristen” (GE), dalam *Dokumen Konsili Vatikan II*, diterjemahkan oleh R. Hardawiryana, SJ, Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI-Obor, Jakarta 1993.

ARNETT, JEFFREY JENSEN and HAMILTON CRAVENS, *G. Stanley Hall's Adolescence: A Centennial Reappraisal Introduction*, *History of Psychology*, 2006, Vol. 9, No. 3.

BAGUS, LORENS, *Kamus Filsafat*, Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 2002.

BERTENS, K., *Sejarah Filsafat Kontemporer: Jerman dan Inggris*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 2014.

BERTENS, K., *Sejarah Filsafat Yunani: Dari Thales ke Aristoteles*, Kanisius, Yogyakarta 1999.

BLACKBURN, SIMON, *Kamus Filsafat*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta 2013.

- CHRISTIAWAN, STEVANUS DEVI, “Sistem Epistemologi Jean Piaget Dan Penerapannya Dalam Pendidikan”, Skripsi sarjana SI, Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandala, Surabaya 2014.
- COPLESTON, FREDERICK, *A History of Philosophy Volume I Greece and Rome: From the Pre-Socratics to Plotinus*, Image Books Doubleday, New York 1993.
- COPLESTON, FREDERICK, *A History of Philosophy Volume IV: Modern Philosophy: From Descartes to Leibniz*, Image Books Doubleday, New York 1994.
- COPLESTON, FREDERICK, *A History of Philosophy Volume VIII Modern Philosophy: Empiricism, Idealism, and Pragmatism in Britain and America*, Image Books Doubleday, New York 1994.
- COPLESTON, FREDERICK, *A History of Philosophy; Volume II: Medieval Philosophy*, Image Books Doubleday, New York 1950.
- CRABB, CECIL V JR., *American Diplomacy And The Pragmatic Tradition*, Great Britain: Louisiana State University Press, London 1989.
- HARDIMAN, F. BUDI, *Filsafat Modern: Dari Machiavelli sampai Nietzsche*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 2004.
- HEIN, GEORGE E., “*Constructivist Learning Theory*”, CECA (International Committee of Museum Educators) Conference, Jerusalem, 15-22 October, 1991.
- HOOD, JOHN Y. B., *The Essential Aquinas: Writings on Philosophy, Religion, and Society*, Praeger Publishers, Westport 2002.
- KERAF, SONNY, *Pragmatisme Menurut William James*, Kanisius, Yogyakarta 1987.
- NORTON, DAVID FATE (Ed.), *The Cambridge Companion to Hume*, Cambridge University Press, New York 1993.
- PRASETYONO, EMANUEL & ALOYSIUS WIDYAWAN (Eds.), *Mendidik Manusia Indonesia dan Mempersiapkan Generasi Pemimpin Nasional*, Fakultas Filsafat Unika Widya Mandala, Surabaya 2014.
- PRASETYONO, EMANUEL (Ed.), *Menjadi Pendidik dan Pembelajar: Bunga Rampai Refleksi Pengalaman Menjadi Pendidik dan Pembelajar*, Fakultas Filsafat Unika Widya Mandala, Surabaya 2014.
- SHOOK, JOHN R. and JOSEPH MARGOLIS (Eds.), *A Companion to Pragmatism*, Blackwell Publishing, Garsington Road: Oxford 2006.
- STEFFOFF, REBECCA, *Charles Darwin And the Evolution Revolution*, Oxford University Press, New York 1996.
- SUDARMINTA, J., *Epistemologi Dasar: Pengantar Filsafat Pengetahuan*, Kanisius, Yogyakarta 2002.

SUPARNO, PAUL, Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan, Penerbit Kanisius, Yogyakarta 1997.

TJAHJADI, SIMON PETRUS L., *Petualangan Intelektual: Konfrontasi Dengan Para Filsuf Dari Zaman Yunani Hingga Zaman Modern*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta 2004.

4. Sumber Internet:

<http://sains.kompas.com/read/2014/09/22/20203641/Perdebatan.soal.Angka.4.dalam.Perkalian.4.x.6.atau.6.x.4>, diunduh pada Selasa, 19 Mei 2015, pada pk. 17.21 WIB.

<http://www.britannica.com/biography/Charles-Darwin> diunduh pada tanggal 18 Agustus 2015 pk. 20.18.

<http://um2017.org/facultyhistory/faculty/georgesylvestermorris/facultyportrait>, diunduh pada tanggal 28 Agustus 2015 pk 16.51.

<http://um2017.org/facultyhistory/faculty/georgesylvestermorris/facultyportrait>, diunduh pada tanggal 28 Agustus 2015 pk. 16.51.

<http://www.britannica.com/biography/G-Stanley-Hall> diunduh pada tanggal 18 Agustus 2015 pk 20.09.

<http://www.katolisitas.org/pendidikan-iman-katolik-anak-sejak-usia-dini-di-dalam-keluarga-paroki-dan-sekolah>, diunduh pada Rabu, 27 April 2016 pk. 17.22 WIB.

<https://komunitasbeatopiocampidelli.wordpress.com/2011/01/11/mendidik-anak-secara-katolik> diunduh pada Rabu, 27 April 2016 pk. 16.41 WIB.

<http://edukasi.kompasiana.com/2014/09/23/kasus-pr-habibi-ketika-guru-salah-konsep-675840.html> diunduh pada Selasa, 19 Mei 2015, pada pk. 17.04 WIB.